



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH DAN PELATIHAN PEMBUATAN PUPUK ORGANIK DI LINGKUNGAN RW 06

Community Empowerment through Waste Management Education and Organic Fertilizer Production Training in RW 06

Abriandi, Muhammad Sayid Ali Fikri, Moch Ardy Pratama, Wira Panji Hidayatullah,
Fitri Rahmayanti, Muhammad Irfan Abdulrahman
Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

SUBMISSION TRACK

Submitted : 1 September 2026
Accepted : 9 September 2026
Published : 10 September 2026

KEYWORDS

*community empowerment;
organic waste; waste
management; organic
fertilizer; household*

pemberdayaan masyarakat;
sampah organik; pengelolaan
sampah; pupuk organik;
rumah tangga

CORRESPONDENCE

E-mail:
muhammadsayidalifikri@gmail.com

A B S T R A C T

Household waste is an environmental problem that requires active community participation in its management. Inadequate waste segregation at the source causes organic and inorganic waste to be mixed, reducing their potential for reuse. This community service activity aimed to improve the knowledge, understanding, and awareness of RW 06 residents regarding household waste management and to introduce the utilization of organic waste for organic fertilizer production. The program employed an educational and participatory approach through two main activities: waste management education and an organic fertilizer production workshop. The target participants were women living in RW 06. Educational materials covered household waste problems, characteristics of organic and inorganic waste, source-based waste segregation, and waste reutilization. The workshop included explanations of materials and direct demonstrations of the stages involved in processing organic waste into fertilizer. The activity received a positive response, reflected in participants' attention during the educational session, active questions and discussions, and interest in the organic fertilizer demonstration. The program provided the community with a simple alternative for managing household organic waste, enabling materials previously considered waste to be converted into useful products. Program sustainability should be strengthened by consistently implementing household waste segregation and encouraging independent organic waste processing at the household level.

Sampah rumah tangga merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang memerlukan keterlibatan aktif masyarakat dalam penanganannya. Kurangnya pemilahan sampah dari sumber menyebabkan sampah organik dan anorganik tercampur sehingga mengurangi potensi pemanfaatan kembali. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran masyarakat RW 06 mengenai pengelolaan sampah rumah tangga serta memperkenalkan pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk organik. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui dua rangkaian utama, yaitu sosialisasi pengelolaan sampah dan workshop pembuatan pupuk organik. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu di lingkungan RW 06. Materi sosialisasi mencakup permasalahan sampah rumah tangga, pengenalan karakteristik

sampah organik dan anorganik, pemilahan sampah dari sumber, serta pemanfaatan kembali sampah. Workshop dilakukan melalui penjelasan bahan dan demonstrasi tahapan pengolahan sampah organik menjadi pupuk. Hasil kegiatan menunjukkan respons positif peserta yang terlihat dari perhatian selama penyampaian materi, keaktifan mengajukan pertanyaan, keterlibatan dalam diskusi, dan ketertarikan terhadap demonstrasi pembuatan pupuk organik. Kegiatan memberikan alternatif sederhana bagi masyarakat dalam mengelola sampah organik rumah tangga sehingga bahan yang sebelumnya dianggap sebagai limbah dapat dimanfaatkan menjadi produk yang memiliki nilai guna. Keberlanjutan kegiatan perlu didukung melalui penerapan pemilahan sampah dari rumah dan praktik pengolahan sampah organik secara mandiri dan konsisten.

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan salah satu tantangan lingkungan yang membutuhkan pengelolaan secara sistematis dan partisipatif. Sampah rumah tangga menjadi bagian penting karena dihasilkan setiap hari dan terdiri atas berbagai material dengan karakteristik berbeda. Pengelolaan yang tidak tepat dapat meningkatkan beban tempat pembuangan akhir, menurunkan kualitas lingkungan, serta menghilangkan potensi pemanfaatan kembali bahan organik. Karena itu, pengelolaan sampah perlu dimulai dari sumber, terutama rumah tangga, melalui pengurangan, pemilahan, penggunaan kembali, dan pengolahan sesuai karakteristik sampah (Indrawan et al., 2022; Nurjazuli et al., 2022).

Sampah organik rumah tangga, seperti sisa makanan, sayuran, buah, daun, dan bahan alami lainnya, memiliki potensi untuk diolah menjadi kompos atau pupuk organik. Pemanfaatan tersebut dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang sekaligus menghasilkan bahan yang bermanfaat bagi tanaman. Putra et al. (2022) menunjukkan bahwa pembuatan kompos padat dapat menjadi alternatif optimalisasi pengelolaan sampah organik rumah tangga, sedangkan Akbari dan Khadijah (2024) menekankan pemanfaatan komposter aerobik sebagai salah satu pendekatan pengolahan sampah organik dari sumbernya.

Keberhasilan pengelolaan sampah tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh pengetahuan, kesadaran, dan keterlibatan masyarakat. Program berbasis edukasi dan pemberdayaan penting karena dapat memperkenalkan kebiasaan pemilahan sekaligus memberi pengalaman praktis mengenai pemanfaatan sampah. Shitophyta et al. (2021) melaporkan bahwa pelatihan pembuatan kompos dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan sampah organik, sementara Marlinda et al. (2021) menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan dapat mendukung pengolahan sampah organik menjadi produk yang berguna.

Pendekatan sosialisasi yang dikombinasikan dengan demonstrasi atau praktik langsung telah banyak digunakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Nasir et al. (2022) menerapkan edukasi dan pengolahan sampah organik sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat. Herlina et al. (2023) juga menggunakan penyuluhan dan pelatihan pembuatan kompos untuk memperkuat pemahaman masyarakat mengenai pengolahan sampah organik. Pendekatan tersebut relevan karena peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memperoleh gambaran konkret mengenai tahapan pengolahan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan di RW 06 dirancang dalam dua rangkaian yang saling berkaitan, yaitu sosialisasi pengelolaan sampah dan workshop pembuatan pupuk organik. Materi mencakup pengenalan sampah organik dan anorganik, pemilahan dari sumber, serta pemanfaatan sampah organik menjadi produk bernilai guna. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran masyarakat RW 06 mengenai pengelolaan sampah rumah tangga serta memperkenalkan pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk organik melalui edukasi dan demonstrasi.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di lingkungan RW 06 dengan sasaran utama ibu-ibu di wilayah tersebut. Pendekatan kegiatan bersifat edukatif dan partisipatif dengan menggabungkan penyampaian materi, diskusi dua arah, serta demonstrasi pengolahan sampah organik.

Pelaksanaan dibagi menjadi dua tahap utama. Tahap pertama adalah sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga. Materi yang diberikan meliputi permasalahan sampah rumah tangga, dampak pengelolaan yang tidak tepat, perbedaan karakteristik sampah organik dan anorganik, serta pentingnya pemilahan sampah sejak dari sumber. Tahap kedua adalah workshop pembuatan pupuk organik. Peserta memperoleh penjelasan mengenai bahan yang dapat digunakan dan tahapan pengolahan, kemudian proses pembuatan diperlihatkan secara langsung.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui observasi terhadap respons dan partisipasi peserta selama sosialisasi dan workshop, meliputi perhatian terhadap materi, aktivitas bertanya dan berdiskusi, serta ketertarikan terhadap demonstrasi. Laporan sumber tidak memuat data pre-test, post-test, jumlah peserta, maupun pengukuran kuantitatif perubahan pengetahuan; karena itu, hasil artikel disajikan secara deskriptif tanpa menambahkan angka yang tidak tersedia.

Tahapan Kegiatan

Tahap	Kegiatan	Output yang Diharapkan
Persiapan	Koordinasi tim dan penyiapan materi	Materi dan sarana kegiatan siap
Sosialisasi	Edukasi jenis, karakteristik, dampak, dan pemilahan sampah	Peserta memahami prinsip dasar pengelolaan sampah
Workshop	Penjelasan bahan dan demonstrasi pembuatan pupuk organik	Peserta mengenal pemanfaatan sampah organik
Evaluasi	Observasi respons, pertanyaan, dan diskusi peserta	Gambaran deskriptif keterlibatan peserta

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Sosialisasi menjadi tahap awal untuk memberikan pemahaman mengenai permasalahan sampah rumah tangga. Narasumber menjelaskan bahwa pengelolaan dapat dimulai dari tindakan sederhana, terutama pemilahan sampah berdasarkan jenisnya sejak dari rumah. Materi membedakan sampah organik seperti sisa makanan, daun, dan bahan alami dengan sampah anorganik seperti plastik, botol, dan bahan kemasan. Sampah organik diarahkan untuk dimanfaatkan melalui pengolahan menjadi pupuk, sedangkan sampah anorganik dapat dipisahkan untuk digunakan kembali atau didaur ulang. Pendekatan ini sejalan dengan Indrawan et al. (2022) dan Nurjazuli et al. (2022) yang menempatkan edukasi dan pengolahan dari sumber sebagai bagian penting dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

3.2 Workshop Pembuatan Pupuk Organik

Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan workshop pembuatan pupuk organik. Peserta memperoleh penjelasan mengenai bahan yang dapat digunakan serta tahapan pengolahannya. Proses pembuatan diperlihatkan secara langsung sehingga peserta memperoleh gambaran konkret mengenai hubungan antara sampah organik rumah tangga dan produk yang dapat dimanfaatkan kembali. Hasil ini sejalan dengan Herlina et al. (2023) dan Radasahila et al. (2023), yang menunjukkan bahwa pelatihan pengomposan dapat menjadi sarana pemberdayaan untuk memperkenalkan pemanfaatan sampah organik secara aplikatif.

3.3 Partisipasi dan Respons Masyarakat

Selama sosialisasi, peserta menunjukkan respons positif dengan memperhatikan pemaparan narasumber dan aktif mengajukan pertanyaan mengenai pengelolaan sampah dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi dua arah berkembang menjadi diskusi mengenai pemilahan dan pemanfaatan sampah yang dapat diterapkan sesuai kondisi lingkungan sekitar. Pada workshop, peserta mengamati tahapan yang diperlihatkan dan bertanya mengenai bahan serta proses yang digunakan. Walaupun praktik dilakukan melalui demonstrasi, keterlibatan peserta dalam pengamatan dan diskusi menunjukkan adanya ketertarikan terhadap pemanfaatan sampah organik. Temuan deskriptif ini konsisten dengan pendekatan pemberdayaan yang menekankan partisipasi masyarakat dalam proses belajar dan praktik pengelolaan sampah (Nasir et al., 2022; Basir & Prajawati, 2024).

3.4 Pemanfaatan Sampah Menjadi Produk Bernilai Guna

Salah satu pesan utama kegiatan adalah perubahan cara pandang terhadap sampah. Sampah organik yang sebelumnya dianggap tidak memiliki manfaat diperkenalkan sebagai bahan yang masih dapat diolah menjadi pupuk untuk tanaman. Pendekatan tersebut dapat membantu mengurangi sampah yang dibuang sekaligus menghasilkan produk yang memiliki nilai guna. Mulyani et al. (2021) dan Putra et al. (2022) juga menekankan potensi pengolahan sampah organik menjadi kompos sebagai bentuk pemanfaatan kembali bahan rumah tangga.

3.5 Keberlanjutan Program

Keberlanjutan kegiatan memerlukan pembiasaan pemilahan sampah dari rumah serta pemanfaatan sampah organik secara mandiri. Pengetahuan yang diperoleh melalui sosialisasi

dan workshop dapat menjadi dasar untuk membangun kebiasaan pengelolaan yang lebih terarah. Pendampingan berkala, praktik pengomposan yang konsisten, dan evaluasi sederhana dapat digunakan untuk memperkuat keberlanjutan. Pada kegiatan selanjutnya, penggunaan pre-test dan post-test direkomendasikan agar perubahan pengetahuan dapat diukur secara objektif.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Sosialisasi pengelolaan sampah kepada masyarakat RW 06.



Gambar 2. Demonstrasi pengolahan sampah organik dan pembuatan pupuk organik.



Gambar 3. Foto bersama tim pelaksana dan peserta kegiatan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi pengelolaan sampah dan workshop pembuatan pupuk organik di RW 06 telah memberikan edukasi mengenai pentingnya pemilahan sampah serta memperkenalkan pemanfaatan sampah organik rumah tangga menjadi produk yang memiliki nilai guna. Peserta menunjukkan respons positif melalui perhatian terhadap materi, aktivitas bertanya dan berdiskusi, serta ketertarikan terhadap demonstrasi pembuatan pupuk organik. Keberlanjutan program perlu diarahkan pada pembiasaan pemilahan sampah dari sumber, pengolahan sampah organik secara mandiri, serta pendampingan berkala. Evaluasi kuantitatif melalui pre-test dan post-test direkomendasikan pada kegiatan berikutnya untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta secara lebih objektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada pengurus dan seluruh masyarakat RW 06, khususnya ibu-ibu yang telah berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi dan workshop pembuatan pupuk organik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan sehingga program pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, T., & Khadijah, A. (2024). Pengolahan sampah organik rumah tangga menggunakan komposter aerobik. *Jurnal Teknologi Lingkungan*.
- Basir, S., & Prajawati, M. I. (2024). Mandiri mereduksi sampah rumah tangga melalui komposter organik. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 9(2), 187–195.



- Herlina, N., Nurlaila, A., Karyaningsih, I., Nurdin, N., & Kosasih, D. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan kompos sebagai solusi di masa pandemi COVID-19. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1559–1565.
- Indrawan, G. S., Putra, I. N. G., Brasika, I. B. M., Karang, I. W. G. A., Puspitha, N. L. P. R., & Widiastuti. (2022). Pengelolaan sampah organik berbasis skala rumah tangga di Desa Lebih Gianyar Bali. *Buletin Udayana Mengabdi*, 21(3).
- Marlinda, M., Nadir, M., Faisal, M., Syam, M. T., Basuki, B., & Amanda, D. P. (2021). Modification of organic waste into multi-functional products for household needs. *Community Empowerment*, 6(9), 1734–1743.
- Mulyani, R., Anwar, D. I., & Nurbaeti, N. (2021). Pemanfaatan sampah organik untuk pupuk kompos dan budidaya maggot sebagai pakan ternak. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 568–573.
- Nasir, M., Hartati, H., & Azmin, N. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan sampah organik di Kelurahan Nitu Kota Bima. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 32–36.
- Nurjazuli, N., Dewanti, N. A. Y., Setiani, O., Joko, T., Rahardjo, M., Wahyuningsih, N. E., et al. (2022). Sosialisasi teknologi pengolahan sampah organik menjadi kompos cair melalui pemberdayaan masyarakat. *Journal of Public Health and Community Service*, 1(1), 6–14.
- Putra, K. B. N. B. P., Wiradnyana, N. K., Febriari, N. P. J., Paramita, N. K. N. K., Gama, A. W. O., & Permana, G. P. L. (2022). Pembuatan kompos padat sebagai optimalisasi pembuangan sampah organik dari limbah rumah tangga di Desa Jegu. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2).
- Radasahila, S., Andayani, S., & Masruchin, F. R. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos menggunakan compost bag melalui program Kampung Zero Waste di RW 06 Menur Pumpungan Surabaya. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 221–228.
- Rohmansyah, R., & Mustar, M. Y. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan sampah organik menjadi kompos sebagai implementasi nilai-nilai ajaran Islam di Ngaran. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Sagara, M. R. N., Sari, M. M., & Suryawan, I. W. K. (2024). Efisiensi dan efektivitas pengelolaan sampah organik dengan komposting skala rumah tangga di Kabupaten Buleleng. *Media Ilmiah Teknik Lingkungan*, 9(1).
- Shitophyta, L. M., Amelia, S., & Jamilatun, S. (2021). Pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik di Ranting Muhammadiyah Tirtonirmolo, Kasihan, Yogyakarta. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 136–140.
- Ramadhani, F. S., et al. (2025). Empowering communities for sustainable organic waste management: A composter-based approach. *Community Empowerment*, 10(6), 1376–1386.
- Rizkiana, C., Arfiani, N. D., Naswa, A. C. P., Prawira, T. D., & Anggriyanto, N. I. P. (2025). Pengelolaan sampah organik rumah tangga berbasis kompos Takakura di Kelurahan Kertosari Tahun 2025. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*.
- Ramadani, S. D., et al. (2025). Pemberdayaan kelompok wanita dalam pengolahan sampah organik menjadi kompos sebagai upaya penanggulangan sampah. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(6).